

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis Paru merupakan penyakit menular yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara yang dihirup ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui saluran Pernafasan (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya ((Depkes, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO, 2017) Tuberkulosis (TB) menjadi masalah utama kesehatan global dengan perkiraan 10,4 juta kasus TB baru di seluruh dunia. Sebagian besar penderita TB tinggal di negara berpenghasilan rendah (Qadeer et al., 2017). Tuberkulosis menduduki peringkat 9 kematian di dunia dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian dengan agen infeksi tunggal di atas HIV (Human Immunodeficiency virus) Pada tahun 2016, di perkirakan 1,3 juta penderita TB dengan HIV negatif meninggal dunia (turun dari 1,7 juta pada tahun 2000). Kasus terbanyak tuberkulosis berada di Asia Tenggara dengan presentase 45% , disusul dengan Afrika 25%, Pasifik Barat 17%, Timur tengah 7%, Eropa 3% dan Negara-negara Amerika 3%. Sedangkan untuk peringkat 5 negara tertinggi penderita TB (56% kasus TB Dunia) adalah India, Indonesia, China, Filipina, dan Pakistan.

Indonesia merupakan negara dengan pasien TB terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Cina. Di perkirakan jumlah pasien TB di Indonesia sekitar 10% dari total jumlah pasien TB di Indonesia. TB merupakan pembunuh nomor satu penyakit menular dan menduduki urutan ketiga dari 10 penyakit menular dan menduduki urutan ketiga dari 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia. Tahun 1992 berdasarkan data survey kesehatan Rumah Tangga (SKRT) TB merupakan pembunuh nomor 2 di Indonesia. Angka kematian TB mencapai 140.000 orang pertahun atau 8% dari korban meninggal di dunia. Meskipun demikian Indonesia merupakan negara pertama di antara high burden Country (HBC) di wilayah Asia Tenggara yang mampu mencapai target

global TB untuk deteksi kasus dan keberhasilan pengobatan pada tahun 2006. Sehingga tahun 2010 Indonesia turun peringkat kelima di dunia setelah India, Cina, Afrika Selatan dan Nigeria. (Nurjana, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2017, angka prevalensi TB Paru di Indonesia sebesar 137.8100.000 penduduk dengan 360.770 kasus TB Paru mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 351.893 kasus. Di Indonesia jumlah kasus tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan penduduknya yang padat dan berjumlah besar. Ditemukan sebesar 60,5% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia dengan kasus berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi yaitu 1,4 kali dibandingkan pada perempuan. Dari kelompok umur 45-54 tahun sebesar 20,05%, diikuti kelompok umur 35-44 sebesar 19,05% dan kelompok umur 25-34 sebesar 19,03% dan ditemukan kasus TB anak sebanyak 36.348 kasus, 19.191 kasus pada anak laki-laki dan 17.157 kasus pada anak perempuan. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Kabupaten Deli Serdang merupakan peringkat ke 10 dalam jumlah kasus TB terbanyak di Sumatera Utara dengan proporsi 2,1% di tahun 2016. Kecamatan Pantai Labu selama kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang jumlah kasus TB di kecamatan Pantai Labu pada tahun 2015 adalah sebanyak 85 kasus, pada tahun 2016 meningkat sebesar 3,5% menjadi 88 kasus, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,2% menjadi 97 kasus.

Tahun 2016 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 351.893 kasus. Proporsi kasus tuberkulosis menurut kelompok umur pada tahun 2016 ditemukan kasus terbanyak pada kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 18,07%, diikuti oleh kelompok umur 45 – 54 tahun sebesar 17,25%, dan pada kelompok umur 35- 44 tahun sebesar 16,81% (Kemenkes RI, 2017).

Menurut penelitian (Jaya, 2016) tentang gambaran pengetahuankeluarga klien tentang tentang TB Paru di Poli Paru RSUD Koja Jakarta Utara, dari 45 responden 62,2% menjawab dengan baik, 37,8% menjawab kurang baik. Sehingga pengetahuan keluarga klien terhadap penyebab TB Paru baik 62,2%.

Menurut (Ayu Ashari & Mayusef Sukmana.2018) tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan penyakit TB Paru di Pukesmas Temindung Samarinda, dari 10 orang keluarga penderita TB Paru yang diwawancarai tentang pencegahan penularan penyakit TB Paru diperoleh 7 keluarga penderita (70%) diantaranya belum mengetahui tentang pencegahan penularan penyakit TB paru.

Menurut (Singgih Bayu & Trina Kurniawati. 2021) diketahui bahwa responden pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 143 responden dengan presentase (64%). Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan presentase (7%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65 responden dengan presentase (29%). Pada penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan keluarga dalam kategori baik, namun didapatkan juga hasil pengetahuan keluarga dalam kategori kurang dan cukup. Hal ini disebabkan karena karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar juga memiliki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Menurut penelitian (Jesica Lasma Panjaitan.2019) tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang penularan TB Paru pada anggota keluarga di Poli Paru RSUD Dr. Prigadi Medan Tahun 2019, berdasarkan hasil survei oleh peneliti melalui wawancara terhadap 10 keluarga penderita TB Paru didapatkan bahwa 7 keluarga masih tidak mengetahui tentang pengetahuan dan pencegahan TB Paru.

Menurut penelitian (Arjuna Simarmata) tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga Penderita TB Paru tentang cara mencegah penularan TB Paru didapatkan hasil penelitian di RSUD. Dr. Pirngadi Medan. Menurut rekam medik penderita TB Paru di rumah sakit pirngadi adalah sebanyak 96 orang tahun 2019. Pada tanggal 8 februari 2020 Peneliti melakukan wawancara pada beberapa pasien tb paru di ruang flamboyan RSUD. Dr Pirngadi Medan. Dari

hasil wawancara tersebut beberapa pasien tb paru tidak tahu cara pencegahan penularan TB Paru.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Pantai Labu Kec. Pantai Labu Kab Deli Serdang menunjukkan bahwa jumlah pasien pada tahun 2018 sebanyak 23 penderita TB meningkat pada tahun 2020-2021 sebanyak 43 penderita sehingga peningkatan jumlah pasien perlu mendapat perhatian dari keluarga dan pentingnya pengetahuan keluarga dalam merawat pasien TB Paru.

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimanakah "Gambaran tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami TB Paru Di Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang 2021"

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang merawat keluarga yang mengalami TB Paru di Pukesmas Pantai Labu.

B. Tujuan Khusus

- a) Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami TB Paru Berdasarkan Umur
- b) Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami TB Paru Berdasarkan Jenis Kelamin
- c) Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami TB Paru Berdasarkan Pendidikan
- d) Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami TB Paru Berdasarkan Pekerjaan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai referensi dan tambahan informasi serta untuk studi kepustakaan tentang gambaran tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat keluarga yang mengalami TB Paru.

2. Bagi Pukesmas Pantai Labu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan merencanakan perawatan agar meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat khususnya penderita TB Paru dengan memberikan pendidikan dan promosi kesehatan tentang gambaran pengetahuan keluarga dalam merawat TB Paru.

3. Bagi Keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan/ wawasan dan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan dalam merawat pasien TB Paru di lingkungan keluarga.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan wacana mengenai gambaran tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat keluarga yang mengalami TB Paru

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dijadikan sumber informasi dan data tambahan dalam penelitian Keperawatan dan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.